



Implementasi Ar-Rahnu Terhadap Penerimaan Pelanggan Di Kota Langsa

Implementation of Ar-Rahnu towards Customer Acceptance in Langsa City

Evi Khairunnisa*

Sekolah Tinggi Agama Islam Aceh Tamiang

* Email Korespondensi: vinisa4@gmail.com

Article history: Submitted: 22 May 2023 | Revised: 9 June 2023 | Accepted: 26 June 2023

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan implementasi ar-rahnu terhadap penerimaan pelanggan di kota langsa. Tujuan Penelitian ialah sebagai edukasi, informasi dan advokasi kepada pembaca. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain penelitian survei. Pemilihan responden dilakukan melalui purposeful sampling yang melibatkan total 185 nasabah ar-Rahnu di Kota Langsa, Aceh. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah daftar pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tingkat penerimaan pelanggan yang sangat tinggi terhadap penerapan ar-Rahnu di Kota Langsa, Aceh. Implikasi kajian menyoroti pentingnya peran lembaga ar-Rahnu yang perlu disederhanakan untuk membantu masyarakat memahami sistem gadai Islam dengan lebih baik dan menjadikannya sebagai alternatif dari gadai konvensional yang telah digunakan sejak lama. Kajian tersebut juga menyarankan agar jumlah lembaga ar-Rahnu terus diperbanyak dimana-mana agar mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar, khususnya masyarakat muslim.

Kata Kunci : Implementasi , ar-Rahnu, Penerimaan, pelangga.

Abstract

This research describes the implementation of ar-rahnu on customer acceptance in the city of Langsa. The purpose of the research is to educate, inform and advocate for readers. This quantitative research uses a survey research design. The selection of respondents was carried out through purposive sampling involving a total of 185 ar-Rahnu customers in Langsa City, Aceh. The instrument used to collect data is a list of questions. The results of the study show that there is a very high level of customer acceptance of the application of ar-Rahnu in Langsa City, Aceh. The implications of the study highlight the important role of the ar-Rahnu institution which needs to be simplified to help people understand the Islamic pawn system better and make it an alternative to the conventional pawnshop that has been used for a long time. The study also suggested that the number of ar-Rahnu institutions continue to be increased everywhere so that they are easily accessible to the surrounding community, especially the Muslim community.

Keywords: Implementation, ar-Rahnu, Acceptance, customers.

Pendahuluan

Volume : 2
Nomor : 1
Bulan : Januari-Juni
Tahun : 2023
Halaman : 73-82

Ratusan tahun yang lalu, perekonomian dunia didominasi oleh sistem kapitalis dimana hampir semua transaksi di bidang keuangan dikaitkan dengan sistem bunga yang dihitung sebagai riba menurut perspektif Islam. Ini termasuk sistem yang digunakan untuk mendapatkan pinjaman melalui bank konvensional. Melalui sistem tersebut, individu tidak hanya dibebani dengan komitmen pengembalian yang tinggi, tetapi juga membatasi mereka untuk menikmati pendapatan yang diperoleh. Melalui praktik sistem tersebut, sebagian besar negara tidak mampu mencapai kemakmuran ekonomi secara keseluruhan dan bahkan menciptakan kesenjangan ekonomi yang signifikan antara si kaya dan si miskin. Pengalaman di bawah dominasi sistem selama ratusan tahun membuktikan ketidakmampuannya mengatasi kesenjangan ekonomi yang ada. Seiring berjalannya waktu, kesenjangan tersebut semakin besar dan sulit diatasi. Masyarakat miskin tidak dapat menikmati peningkatan pendapatan melalui pinjaman yang diperoleh. Untuk membantu masyarakat miskin dalam keuangannya, dibentuklah lembaga pegadaian oleh pemerintah sebagai alternatif atau pilihan bagi masyarakat yang membutuhkan untuk mendapatkan pinjaman. Namun, nasabah perlu menjaminkan perantaranya untuk mendapatkan pinjaman. (Dan & Dan, 2022)

Pengertian gadai menurut ilmu ekonomi Islam disebut dengan istilah *rahn*, yaitu suatu perjanjian untuk menahan suatu barang sebagai jaminan atau tanggungan atas suatu utang. *ar-Rahn* memegang salah satu harta peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima. *Rahn* adalah akad piutang-piutang dengan menggunakan barang-barang yang mempunyai nilai harta menurut pandangan syariah sebagai jaminan sampai yang bersangkutan dapat mengambil hutang tersebut. Dasar hukum gadai terdapat pada surat *al-Baqarah* ayat 283:

﴿وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ ۗ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتَاهُ عَذَابٌ قَلْبَهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ



“Jika kamu dalam perjalanan (dan tidak membayar tunai) dan kamu tidak memiliki seorang penulis, maka harus ada tanggung jawab yang dipegang (oleh debitur). Namun, jika sebagian dari kamu mempercayai orang lain, maka biarlah yang telah mencapai memenuhi amanatnya (utang) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan kamu (para saksi) tidak boleh menyembunyikan kesaksian, dan barangsiapa menyembunyikannya, maka sesungguhnya dia adalah orang yang berdosa; dan Allah lebih mengetahui apa yang kamu lakukan”. (*al-Baqarah*/ 02: 283).

Ayat ini merupakan indikasi untuk menerapkan prinsip kehati-hatian ketika seseorang ingin melakukan transaksi hutang yang menggunakan jangka waktu dengan orang lain, dengan meminjamkan suatu barang kepada seorang kreditur. Pada dasarnya *ar-Rahn* berperan menyalurkan pembiayaan dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan berdasarkan hukum gadai syariah. (Sugiono, 2021)



Jenis hipotek meliputi barang bergerak seperti kendaraan, perhiasan, barang elektronik, perabot rumah tangga, dan lain-lain, serta barang tidak bergerak seperti saham, tanah hibah, dan letter of credit. *ar-Rahnu* yang dilakukan di Kota Langsa memang memiliki banyak keuntungan dan manfaat. Bagi pengguna yang membutuhkan dana segera tidak harus menjual atau kehilangan hartanya tetapi memiliki pilihan untuk membawa barangnya ke lembaga pegadaian yang berbasis syariah.. Dengan begitu, pengguna dapat memperoleh kembali barangnya saat penebusan dilakukan dan mendapatkan dana yang diperlukan. Oleh karena itu *ar-Rahnu* diakui sebagai salah satu solusi permasalahan konsumen untuk memperoleh dana dalam jangka waktu yang cepat bahwa respon *lembaga Ar-Rahnu* di Kota Langsa, Aceh masih kurang menggembirakan dibandingkan dengan tempat lain seperti Jakarta, Medan, Pekanbaru dan sebagainya. Oleh karena itu, pertanyaannya mengapa situasi seperti itu bisa terjadi ketika mayoritas penduduk Kota Langsa beragama Islam? Apakah mereka tidak menerima penerapan *ar-Rahnu* di wilayahnya padahal modus operandi yang digunakan sejalan dengan kehendak syariah? Selain itu, apakah cara-cara yang digunakan untuk mempromosikan *ar-Rahnu* tidak berhasil menarik minat konsumen untuk memperoleh pembiayaan? Jika promosi yang dilakukan sudah sesuai dan pesannya sampai ke masyarakat, mengapa permintaan *ar-Rahnu* masih rendah. (Mulyono, 2022)

Landasan Teori

Konsep gadai

Pada dasarnya konsep gadai merupakan salah satu cara pemberian pinjaman berdasarkan agunan Pegadaian berbeda dari praktik aman lainnya. Pemberi pinjaman memiliki fisik agunan yaitu hal-hal yang tidak tetap dengan peminjam yang merupakan perbedaan penting. Aset yang dijadikan jaminan diserahkan kepada peminjam. Pinjaman hipotek juga berbeda dari kebanyakan pinjaman bank karena biasanya memberikan jumlah pinjaman yang sangat tinggi dengan tingkat bunga uang muka yang kecil yang dibuat untuk jangka waktu yang relatif singkat. Pemrosesan, penilaian, dan penyimpanan barang-barang tersebut, biaya transaksi mungkin tampak cukup tinggi untuk jumlah kecil yang dipinjamkan. Namun, biaya ini sebagian diimbangi karena tidak seperti pinjaman bank tradisional, pegadaian tidak memerlukan penilaian kredit dari peminjam atau pemantauan pinjaman. Namun, pegadaian bukanlah pegadaian yang dominan secara eksklusif karena peminjam lain terkadang dapat mengambil agunan yang sama dengan Bank Rakyat di Malaysia dan melakukan pinjaman yang lebih tradisional. Contohnya adalah di daerah pedesaan di beberapa negara seperti Filipina di mana beberapa individu hanya mencari nafkah dengan menjalankan operasi pegadaian formal dikombinasikan dengan menjajakan barang-barang yang tidak diklaim dari pintu ke pintu sementara yang lain menggabungkan aktivitas pegadaian mereka dengan menjadi pedagang kaki lima yang menawarkan pelanggan - program cicilan. Pelanggan. Penelitian lain seperti Al Masry and Ahmed Debestelah menemukan operator pegadaian ilegal di berbagai negara-negara Asia Tenggara. Studi-studi ini mengkonfirmasi bahwa berbagai pelanggan dari kelompok berpenghasilan tinggi dan rendah tampaknya lebih memilih operator berlisensi. Mereka memiliki alasan yang berbeda tetapi mungkin memilih karena faktor-faktor seperti formalitas yang lebih sedikit, lebih banyak privasi, layanan yang lebih baik, nilai pinjaman yang lebih tinggi, jam kerja yang lebih mudah,



Volume : 2
Nomor : 1
Bulan : Januari-Juni
Tahun : 2023
Halaman : 73-82

lokasi dan efisiensi yang lebih tinggi. Karena sebagian besar operator ilegal mengenakan tarif lebih tinggi daripada rekan legal mereka

Meskipun ada beberapa kesulitan, pegadaian informal terus berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa operasional perlu mendapat perhatian lebih dalam mengembangkan riset sektor keuangan negara. Membatasi kajian pada pegadaian berizin (tugas yang sulit dalam koleksi sendiri) agar mendorong pihak lain untuk meneliti pegadaian ilegal secara lebih detail. Jawabannya tergantung di mana jika pengaturannya formal dengan tiket yang mencakup periode waktu yang ditentukan dan pembelian jumlah lagi, perbedaannya hampir semantik. Contoh di Australia misalnya, memutuskan bahwa pembelian kembali formal dari pengaturan apa pun adalah hipotek yang dilindungi oleh Mortgagee Act . Tergantung pada peraturan di masing-masing negara, barang berwujud dan orang yang membuat gadai, mungkin ada variabel pilihan yang akan terus mempengaruhi nilai pinjaman . Pertama dan terpenting ketika berurusan dengan pegadaian adalah pertanyaan apakah barang tersebut dicuri atau tidak. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa di sebagian besar negara seperti China, Filipina, Italia, Australia dan negara-negara Asia serta negara-negara Eropa lainnya, penerimaan barang curian sebagai gadai berarti pegadaian harus mengembalikan barang tersebut kepada pemiliknya yang berhak dan kehilangan uang yang telah disetorkan. Selain itu, kemungkinan yang terjadi bahkan dengan penilai yang berpengalaman adalah salah menilai nilai barang yang dijanjikan dan meminjamkan lebih dari nilai barang tersebut. Kedua risiko tersebut dapat dikurangi jika peminjam adalah nasabah tetap dan pegadaian menyesuaikan persentase nilai pinjaman sebagian sejalan dengan riwayat pinjaman masa lalu nasabah (ROHMAH, 2019)

Metode Penelitian

Tujuan utama dari studi kuantitatif berbentuk survei ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat penerimaan pelanggan terhadap penerapan *ar-Rahnu* di Kota Langsa, Aceh. Kajian dilakukan di wilayah operasional *cabang ar-Rahnu* di Kota Langsa, Aceh. Penelitian ini juga menggunakan metode *purposive sampling* . dalam menyebarkan kuesioner Artinya pemilihan responden hanya untuk nasabah *ar-Rahnu* Kota Langsa Aceh tanpa didasarkan pada penentuan latar belakang baik jenis kelamin, umur, suku , pekerjaan dan sebagainya. Sampel penelitian terdiri dari 18 5 responden yang merupakan pelanggan *ar-Rahnu* di Kota Langsa, Aceh. Meskipun banyak calon responden, namun tidak semua responden mau menjawab kuesioner. Kuesioner dalam bahasa Indonesia, untuk pemahaman responden, karena responden penelitian ini adalah orang Indonesia. Untuk mengetahui tingkat penerimaan nasabah terhadap penerapan *ar-Rahnu* akan ditentukan berdasarkan rata-rata skor indikator seperti pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Penentuan Level Variabel Berdasarkan Mean Score Indikator

Skor rata-rata	Tingkat
1.00 – 1.89	Sangat rendah (SR)
1,90 – 2,69	Rendah (R)
2.70 – 3.49	Sedang (S)
3.50 – 4.29	Tinggi (T)
4.30 – 5.00	Sangat tinggi (ST)

Sumber: Divisi Penelitian dan Perencanaan Kebijakan Pendidikan 2006.



Pada bagian ini analisis deskriptif yang akan digunakan adalah mean, standar deviasi, skewness dan kurtosis. Terdapat 7 item yang digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan nasabah terhadap penerapan *ar-Rahnu* dengan menggunakan analisis deskriptif.(Hariyanto, 2021)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Informasi demografis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menjawab kuesioner terdiri dari orang Aceh, Padang, Jawa, Batak. Kategori Aceh yang berjumlah 96 responden, Padang 31 responden, Jawa 43 responden, dan Batak 15 responden merupakan pelanggan *ar-Rahnu*. Persentase tersebut diperoleh oleh masyarakat Aceh (51,9%), masyarakat Padang (16,8%), Jawa (23,2%) dan Batak (8,1%). Responden Aceh merupakan mayoritas dalam penelitian ini karena penduduk di Kota Langsa, Aceh didominasi oleh ras tersebut. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan responden yang berusia 20-25 tahun berjumlah 28 pelanggan, (15,1%). Selanjutnya, responden berusia 26-30 tahun berjumlah 40 pelanggan, (21,6%). Responden berusia 31-35 tahun berjumlah 32 nasabah, (17,3%). Responden berusia 36-40 tahun berjumlah 38 nasabah, (20,5%). Responden berusia >41 tahun berjumlah 47 nasabah, (25,4%).

Berdasarkan Tabel 2 pada tingkat pendidikan tertinggi, hasil penelitian menunjukkan responden yang tidak mengenyam pendidikan formal sebanyak 1 orang, (5%). Responden dengan tingkat pendidikan SD pada dasarnya berjumlah 3 orang, (1,6%). Responden yang memiliki tingkat pendidikan SLTA 1 sebanyak 4 orang, (33,0%). Responden yang memiliki tingkat pendidikan diploma tiga (47, 25,4%). Responden yang memiliki tingkat pendidikan S1 sebanyak 56 orang, (30,3%). Dan responden yang memiliki tingkat pendidikan magister sebanyak 13 orang, (7,0%). Selanjutnya tabel 2 juga menunjukkan frekuensi jumlah dan persentase responden menurut tingkat pendapatan per bulan, sebanyak 21 (11,4%) pelanggan tidak memiliki pendapatan. Tingkat pendapatan bulanan Rp. 500.000 ke bawah 8 orang (4,3%). Tingkat pendapatan bulanan Rp. 501.000 – Rp. 1.000.000 berjumlah 16 orang (8,6%). Tingkat pendapatan bulanan Rp. 1.001.000 – Rp.1.500.000 berjumlah 33 orang (17,8%). Selanjutnya, tingkat pendapatan bulanan sebesar Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000 berjumlah 83 orang (44,9%). Dan penghasilan bulanan melebihi Rp. 3.000.000 berjumlah 24 orang (13,0%). Tabel 5.1 menunjukkan kategori untuk setiap distribusi demografis yang diperoleh dari 180 kuesioner yang digunakan.(Utami, 2020)

Volume : 2
Nomor : 1
Bulan : Januari-Juni
Tahun : 2023
Halaman : 73-82

Tabel 2: Kajian Informasi Responden

TI DA K	Barang	Frekuensi (n=185)	Persen (%)
1	Jenis kelamin		
	Pria	49	26.5
	Perempuan	136	73.5
2	Bangsa		
	Aceh	96	51.9
	Bidang	31	16.8
	Jawa	43	23.2
	Batak	15	8.1
3	Usia:		
	20-25	28	15.1
	26-30	40	21.6
	31-35	32	17.3
	36-40	38	20.5
	>41	47	25.4
4	Pendidikan		
	Paling tinggi		
	Tidak sekolah	1	.5
	Sekolah dasar	3	1.6
	Sekolah Menengah Pertama	4	2.2
	SMA	61	33.0
	Diploma	47	25.4
	Sarjana	56	30.3
	Master	13	7.0
5	Penghasilan Bulanan (Rp)		
	Tidak ada pendapatan	21	11.4
	Kurang dari 500000	8	4.3
	501000-1000000	16	8.6
	1001000-1500000	33	17.8
	2 000000- 30 00000	83	44.9
	Melebihi > 30 00000	24	13.0

Tingkat Penerimaan Pelanggan Terhadap Implementasi Ar-Rahnu.

Pada bagian ini analisis deskriptif yang akan digunakan adalah mean, standar deviasi, skewness dan kurtosis. Terdapat 7 item yang digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan nasabah terhadap penerapan *ar-Rahnu* dengan menggunakan analisis



deskriptif. Tabel 4.3 telah menunjukkan item 1 sampai 7 tentang tingkat penerimaan pelanggan. (Sancaka & Subagio, 2014)

Tabel 3 Tingkat Penerimaan Pelanggan Terhadap Implementasi Ar-Rahnu.

TIDAK	Barang	Standar deviasi	Deviasi	Kurtosis	Min	Tingkat
1	Saya yakin barang yang saya gadaikan akan aman di pegadaian syariah di Kota Langsa, Aceh	0,64	-1,64	7.03	3.98	T
2	Saya yakin pegadaian syariah di Kota Langsa Aceh memberikan pelayanan berdasarkan syariah dan tidak ada unsur riba'	0,64	-1.18	4.24	3.88	T
3	Saya tidak akan menggunakan jasa pegadaian syariah jika mereka menawarkan jasa pegadaian konvensional.	0,76	-0,74	0,89	3.60	T
4	Jumlah pinjaman yang ditawarkan oleh pegadaian syariah di Kota Langsa, Aceh lebih tinggi dibandingkan dengan jasa pegadaian lainnya.	0,78	-0,42	0,57	3.58	T
5	Jumlah pinjaman yang ditawarkan pegadaian syariah di Kota Langsa , Aceh sangat masuk akal.	0,67	-0,61	0,73	3.77	T
6	Menurut saya pegadaian syariah lebih baik daripada pegadaian konvensional.	0,69	-0,56	0,66	3.82	T
7	Saya sangat puas dengan produk yang ditawarkan oleh pegadaian syariah.	0,65	-0,46	0,70	3.90	T

Sumber: Formulir Kuesioner, 2018 .

Keterangan: T = Tinggi (Nilai rata-rata terletak antara 3,50 hingga 4,29)

Mengacu pada tabel 3, temuan penelitian menunjukkan bahwa item dengan standar deviasi tertinggi adalah item 4 “Jumlah pinjaman yang ditawarkan oleh pegadaian syariah Kota Langsa Aceh lebih tinggi dibandingkan dengan jasa pegadaian

Volume : 2
Nomor : 1
Bulan : Januari-Juni
Tahun : 2023
Halaman : 73-82

lainnya” dimana nilainya sebanyak 0,78, sedangkan ada dua barang yang nilainya sama dan standar deviasinya paling rendah adalah barang 1 “Saya yakin barang yang saya gadaikan aman di pegadaian syariah Kota Langsa Aceh” dan 2 “Saya yakin barang syariah Pegadaian di Kota Langsa Aceh memberikan pelayanan berbasis syariah dan tidak ada unsur riba” dengan nilai 0,64. Nilai standar deviasi untuk item 3 “Saya tidak akan menggunakan jasa pegadaian syariah jika menawarkan jasa pegadaian berbasis konvensional” adalah 0,76, item 5 “Jumlah pinjaman yang ditawarkan oleh pegadaian syariah di Kota Langsa Aceh sangat wajar” yaitu 0,67, angka 6 “Saya merasa pegadaian syariah lebih baik daripada pegadaian konvensional” yaitu 0,69, dan angka 7 “Saya merasa pegadaian syariah lebih baik daripada pegadaian konvensional”. Kisaran nilai standar deviasi untuk ketujuh item tersebut adalah antara 0,80 sampai dengan 0,60.(Agustin, 2019)

Selanjutnya sebagaimana hasil penelitian Larantika (2010), ditemukan bahwa semua item yang digunakan untuk menguji tingkat penerimaan nasabah memiliki nilai bias negatif. Hal ini menunjukkan bahwa data item-item tersebut miring ke kiri, dimana jika miring ke kiri banyak yang menjawab dengan nilai tinggi, dan jika miring ke kanan banyak yang menjawab dengan nilai rendah. Berdasarkan tabel 5.3, item dengan nilai deviasi tertinggi adalah 1 “ Saya yakin barang yang saya gadaikan aman di pegadaian syariah Kota Langsa Aceh ” yaitu -1,64 sedangkan item 4 “ Jumlah pinjaman yang ditawarkan pegadaian syariah di Kota Langsa Aceh lebih tinggi dibandingkan dengan pelayanan pegadaian lainnya ” memiliki nilai deviasi terendah -0,42.

Selanjutnya dari tabel 4.3 di atas juga terlihat nilai kurtosis untuk ketujuh item yang mengukur tingkat penerimaan nasabah terhadap penerapan *ar-Rahnu* . Pada penelitian ini semua item dari item 1 sampai 7 memiliki nilai kurtosis positif yaitu item 1 “ Saya yakin barang yang saya gadaikan akan aman di pegadaian syariah Kota Langsa Aceh ” yaitu 7,03 , item 2” I saya yakin Pegadaian Syariah di Kota Langsa Aceh memberikan pelayanan berbasis syariah dan tidak ada unsur riba ” yaitu 4,24, butir 3 “Saya tidak akan menggunakan layanan pegadaian syariah jika menawarkan layanan pegadaian berbasis konvensional ” yaitu 0,89 , angka 5 “Jumlah pinjaman yang ditawarkan pegadaian syariah Kota Langsa Aceh sangat wajar” yaitu 0,73, angka 7 “ Menurut saya pegadaian syariah lebih baik daripada pegadaian konvensional” yaitu 0,70, angka 6 “ Menurut saya pegadaian syariah lebih baik dibandingkan dengan pegadaian konvensional yaitu 0,66, dan item 4 “ Jumlah pinjaman yang ditawarkan oleh pegadaian syariah Kota Langsa, Aceh lebih tinggi dibandingkan dengan jasa pegadaian lainnya ” dengan nilai kurtosis terendah yaitu 0,57.(Afriyanti & Handayani, 2018)

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa barang dengan nilai kurtosis tertinggi adalah barang 1 “ Saya yakin barang yang saya gadaikan aman di pegadaian syariah Kota Langsa Aceh ” tercatat sebanyak 7,03. Artinya sebaran item ini paling memuncak. Sedangkan item 4 “ Jumlah pinjaman yang ditawarkan oleh pegadaian syariah di Kota Langsa Aceh lebih tinggi dibandingkan dengan jasa pegadaian lainnya ” dengan nilai kurtosis terendah sebesar 0,57. Selanjutnya, temuan penelitian juga mengidentifikasi untuk setiap item yang mengukur tingkat penerimaan nasabah terhadap implementasi *ar-Rahnu* . Item dengan nilai rata-rata tertinggi adalah item 1 “ Saya yakin barang yang saya gadaikan akan aman di pegadaian syariah di Kota Langsa, Aceh ” yang memiliki nilai rata-rata 3,98 dan diikuti dengan item 7 “ Menurut saya pegadaian syariah adalah lebih baik dari pegadaian konvensional” nilai mean 3,90, butir



2 “ Saya yakin pegadaian syariah di Kota Langsa, Aceh memberikan pelayanan berdasarkan syariah dan tidak ada unsur riba ” nilai rata-rata 3,88, item 6 “ Menurut saya pegadaian syariah lebih baik dari pegadaian konvensional” mean value 3,82, item 5 “Jumlah pinjaman yang ditawarkan oleh pegadaian syariah di Kota Langsa, Aceh sangat wajar” mean value 3,77, item 3 “Saya tidak akan menggunakan jasa pegadaian syariah jika mereka menawarkan jasa pegadaian konvensional ” mean value 3,60, dan butir 4 “Jumlah pinjaman yang ditawarkan pegadaian syariah di Kota Langsa, Aceh lebih tinggi dibandingkan dengan jasa pegadaian lainnya ” juga memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 3,58. Penentuan level variabel berdasarkan nilai mean score . Item dengan nilai rata-rata tertinggi adalah item 1 “ Saya yakin barang yang saya gadaikan akan aman di pegadaian syariah Kota Langsa Aceh ” yang memiliki nilai mean 3,98, penentuan levelnya tinggi (T) dan dilanjutkan dengan item 7 “Saya merasa pegadaian syariah lebih baik dari pegadaian konvensional” nilai mean 3,90 penentuan level tinggi (T) , item 2 “ Saya yakin pegadaian syariah Kota Langsa, Aceh memberikan pelayanan berbasis syariah dan tidak ada unsur riba ” nilai rata-rata 3,88 penentuan tingkat tinggi (T) , angka 6 “ Menurut saya pegadaian syariah lebih baik dari pegadaian konvensional” nilai rata-rata 3,82 tingkat penentuan tinggi (T) , angka 5 “Besarnya pinjaman yang ditawarkan Pegadaian Syariah Kota Langsa Aceh sangat wajar” nilai rata-rata 3,77 tingkat penentuan tinggi (T) , item 3 “Saya tidak akan menggunakan jasa pegadaian syariah jika menawarkan jasa pegadaian berbasis konvensional” nilai rata-rata 3,60 menentukan tingkat tinggi (T) , dan butir 4 “ Jumlah pinjaman yang ditawarkan pegadaian syariah di Kota Langsa, Aceh lebih tinggi dibandingkan dengan pegadaian lainnya ” juga memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 3,58 yang menentukan tingkat tinggi (T) .(Utami, 2020)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat tingkat penerimaan pelanggan yang sangat tinggi terhadap pelaksanaan *ar-Rahnu* di Kota Langsa Aceh. Namun untuk menjawab pertanyaan kedua, peneliti menemukan bahwa tidak ada korelasi antara faktor demografi dengan penerimaan pelanggan terhadap pelaksanaan *ar-Rahnu* di Kota Langsa, Aceh. Kajian ini juga menyoroti pentingnya peran lembaga *ar-Rahnu* yang perlu disederhanakan untuk membantu masyarakat memahami sistem gadai Islam dengan lebih baik dan menjadikannya sebagai alternatif dari gadai konvensional yang telah digunakan sejak lama. Kajian tersebut juga menyarankan agar jumlah lembaga *ar-Rahnu* terus diperbanyak dimana-mana agar mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar, khususnya masyarakat muslim

Daftar Rujukan

- Afriyanti, V. D., & Handayani, N. U. (2018). *Analisis Proses Penanganan Keluhan Pelanggan Pt Telkom Indonesia Regional Iv Unit Regional Operation Center (Roc) Menggunakan Metode Process Failure Mode Effect Analysis Dan Cause Effect Diagram*. 1–5.
- Agustin, A. (2019). Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Penagihan Piutang Arus Kas Pt.Cowell Development Tbk. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 42–65. <https://doi.org/10.52859/jba.v6i2.61>

Volume : 2
Nomor : 1
Bulan : Januari-Juni
Tahun : 2023
Halaman : 73-82

- Dan, S., & Dan, S. (2022). *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN SKIM AR-RAHNU (SKIM PAJAK GADAI ISLAM)*. 23(1), 257–272.
- Hariyanto, H. T. (2021). Analisis Pengaruh Online Customer Review, Online Customer Rating, dan Star Seller terhadap Kepercayaan Pelanggan Hingga Keputusan Pembelian pada Toko Online di Shopee. *Jurnal Teknik ITS*, 9(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v9i2.56728>
- Mulyono, D. (2022). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN PELANGGAN PLN ULP BANYUWANGI KOTA TERHADAP APLIKASI NEW PLN MOBILE*. 24(1).
- ROHMAH, N. J. (2019). *Analisis Penerimaan Pelanggan Terhadap Pembayaran Non Tunai Menggunakan Metode Tam*.
- Sancaka, M., & Subagio, H. (2014). Penggunaan Kompas Epaper Oleh Konsumen Harian Kompas Di Jawa Timur Dengan Menggunakan Kerangka Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (Utaut). *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, 2(2).
- Sugiono, S. (2021). Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Augmented Reality di Perangkat Mobile dalam Komunikasi Pemasaran. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.31504/komunika.v10i1.3715>
- Utami, M. (2020). Pengaruh Kualitas Layanan dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Loyalitas Nasabah. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 2(2), 77. <https://doi.org/10.32897/jemper.v2i2.377>